

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu Sanggar Pusat Olah Seni Tari Setialuyu Bandung merupakan salah satu sanggar Seni Tari kreasi yang masih aktif dan konsisten melestarikan serta mengembangkan seni tari tradisional Sunda melalui berbagai upaya. Di tengah dinamika zaman dan sosial budaya, sanggar ini memperlihatkan bagaimana suatu eksistensi budaya dapat bertahan dan bertransformasi di tengah tantangan globalisasi, perubahan sosial, serta pergeseran minat masyarakat terutama di kalangan generasi muda.

Berlandaskan teori Adaptasi Budaya, Sanggar Setialuyu melalui beberapa fase penting yang menjadi kunci keberlanjutan eksistensinya. Adaptasi ini menunjukkan kemampuan Sanggar Setialuyu dalam menjaga kesinambungan nilai tradisional dengen adanya tetap terbuka terhadap pembaruan dari segi internal maupun eksternal. Untuk mempertahankan eksistensi sanggar, tahapan yang harus dibangun di atas fondasi adaptasi budaya yang strategis. Hal Ini akan melibatkan membangun sinergitas dengan berbagai pihak eksternal.

Adapun pengaruh perkembangan lingkungan menjadi faktor penting yang dalam mendorong strategi adaptasi sanggar. Terdapat beberapa pengaruh eksternal yang signifikan, seperti pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan pergeseran selera seni di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan budaya luar. Oleh karena itu, menjadi tantangan besar dalam

menjaga minat terhadap seni tari tradisional. Dalam pengaruh globalisasi terutama media sosial, sanggar Setialuyu masih minimnya pengelolaan dalam aspek media sosial. Karena berbagai faktor yang dialami oleh sanggar setialuyu dalam minimnya pengelolaan media sosial, seperti minimnya kegiatan yang dilakukan oleh sanggar setialuyu maupun itu kegiatan saat latihan maupun undangan yang bersifat insidental, lalu kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan pengaruh idealisme dalam mempertahankan karya autentiknya di masyarakat.

Terlepas dari pengaruh-pengaruh tersebut, sanggar Setialuyu memiliki berbagai upaya dan strategi dalam mempertahankan eksistensinya, seperti adanya sinergitas dengan berbagai pihak instansi terutama dinas kebudayaan, sekolah dan sanggar seni lainnya. Karena sanggar Setialuyu sudah tercatat dalam dinas kebudayaan sebagai salah satu sanggar seni tari klasik yang masih aktif hingga kini, bahkan pengelola sekaligus maestro masih ada hingga kini. Untuk dalam segi pengelolaan, Bu Riyana sebagai anak dan sekaligus pemimpin hariannya yang kini mengurusi berbagai upaya dalam mempertahankan eksistensinya seperti mengadakan kegiatan yang bersangkutan dengan karya tarian Setialuyu, membangun jaringan sosial dengan berbagai pihak lainnya dan Sanggar ini mampu mengidentifikasi tantangan, merespons pengaruh lingkungan, dan mengembangkan strategi yang relevan tanpa kehilangan identitas budayanya.

Resilensi pada Pusat Olah Seni Tari Setialuyu Bandung memperlihatkan ketangguhan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan minat masyarakat terhadap seni tradisional, keterbatasan dana operasional dan lainnya. Hal ini tidak membuat Sanggar Setialuyu patah semangat dalam

memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian serta perkembangan seni tari di Indonesia, khususnya di wilayah Bandung. Hal ini sekaligus memperkuat posisi Pusat Olah Seni Tari Setialuyu sebagai ruang budaya yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan dalam menjaga warisan seni tari kreasi.

Penelitian ini sekaligus menunjukkan pentingnya dukungan dalam multisektor, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun media, dalam memperkuat posisi sanggar sebagai organisasi pelestarian budaya. Keberadaan sanggar Setialuyu tidak hanya penting bagi keberlangsungan seni tari tradisional, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun jati diri bangsa melalui kebudayaan klasik.

5.2 Saran

Penelitian mengenai strategi mempertahankan eksistensi Sanggar Olah Seni Tari Setialuyu Bandung ini memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat penelitian. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini masih dianggap sederhana, oleh karena itu, bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dari pendekatan yang berbeda.
- 2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memperhatikan dan memperdalam aspek-aspek yang berkaitan dengan antropologi seni. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji dari aspek lainnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi landasan strategis dalam merumuskan kebijakan atau langkah-langkah konkret untuk mempertahankan eksistensi, meningkatkan minat generasi muda, serta memperkuat posisi dalam

menghadapi dinamika dan tantangan yang terus berkembang di era modernisasi.

5.3 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi pengelola sanggar setialuyu terutama dalam mengelola sosial medianya, perlu adanya konsistensi dan pemeliharaan dalam keaktifan sanggar di media sosial.
- 2) Perlu adanya pengembangan sanggar setialuyu dalam sumber daya manusia baik itu dari segi pelatih dan murid.
- 3) Penguatan Identitas Budaya Lokal dalam lapisan masyarakat umum dan meningkatkan pendekatan terhadap Dana serta Sponsor untuk keaktifan sanggar.